



**JARGON DALAM GRUP JUAL BELI DARING *FACEBOOK*
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI PENGAYAAN
MATERI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
KELAS X DI SMA**

SKRIPSI

Oleh
Siska Widiawati
NIM 140210402083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**JARGON DALAM GRUP JUAL BELI DARING *FACEBOOK*
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI PENGAYAAN
MATERI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
KELAS X DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

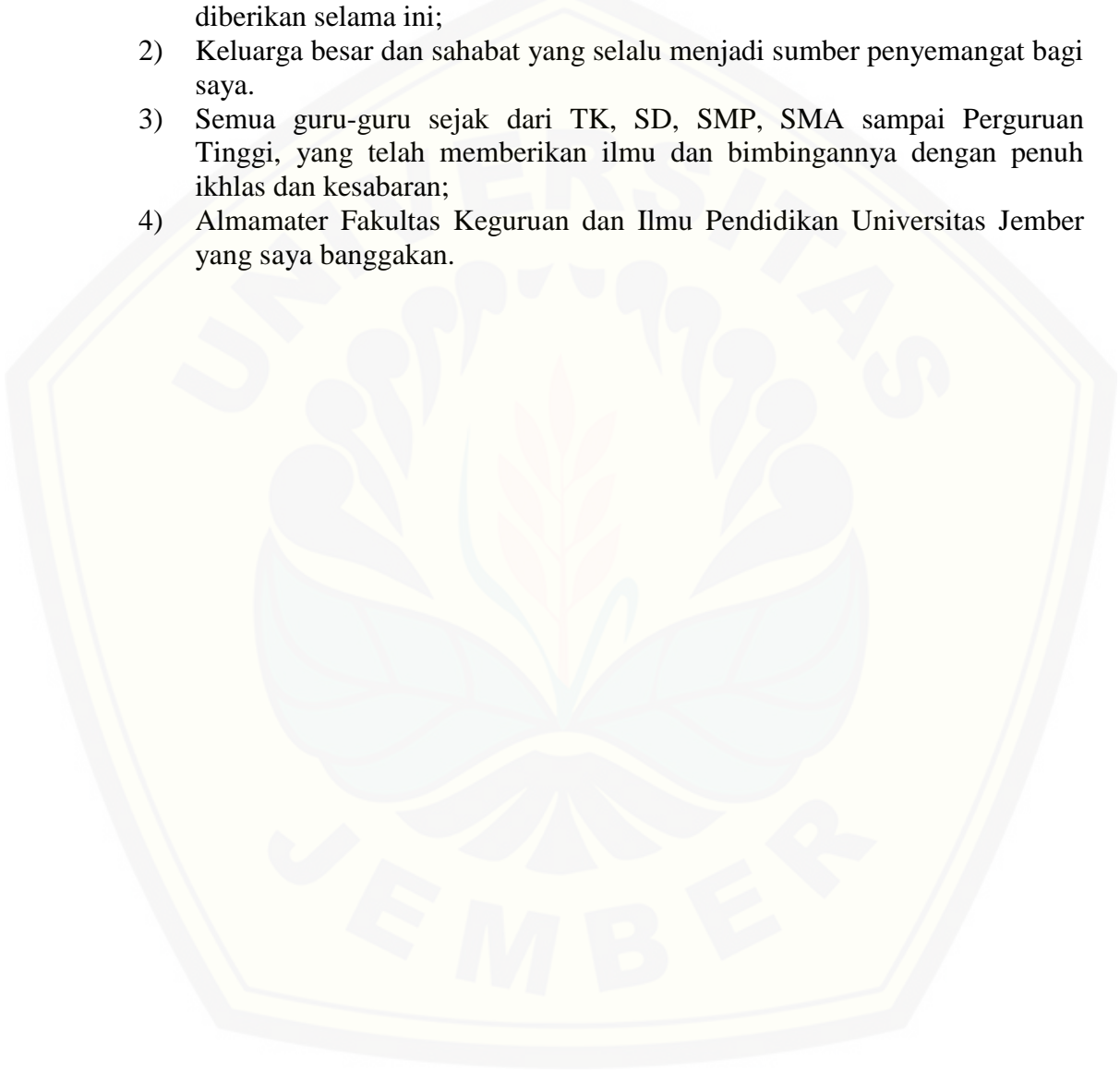
Oleh
Siska Widiawati
NIM 140210402083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Orang tua saya tercinta, Bapak Wasisno dan Ibu Juliati atas rangkaian doa yang telah mengiringi langkah anakmu selama menuntut ilmu, dukungan, kegigihan, kesabaran, pengorbanan serta curahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini;
- 2) Keluarga besar dan sahabat yang selalu menjadi sumber penyemangat bagi saya.
- 3) Semua guru-guru sejak dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran;
- 4) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.



MOTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.
(QS. Al-Baqarah: 286)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Widiawati

NIM : 140210402083

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Jargon dalam Grup Jual Beli Daring *Facebook* dan Pemanfaatannya sebagai Pengayaan Materi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Kelas X Di SMA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali yang telah saya sebutkan sumbernya. Karya ilmiah ini belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 Desember 2018

Yang menyatakan,

Siska Widiawati

NIM 140210402083

HALAMAN PENGAJUAN

**JARGON DALAM GRUP JUAL BELI DARING *FACEBOOK*
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI PENGAYAAN MATERI
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
KELAS X DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Siska Widiawati
NIM : 140210402083
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 April 1996
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Arief Rijadi, M.Si.,M.Pd.
NIP 19670116 199403 1 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd.,M.Pd
NIP 19751012 200501 1 001

HALAMAN PEMBIMBINGAN

JARGON DALAM GRUP JUAL BELI DARING *FACEBOOK*
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI PENGAYAAN
MATERI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
KELAS X DI SMA

SKRIPSI

Oleh
Siska Widiawati
NIM 140210402083

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
Dosen Pembimbing Anggota : Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Jargon dalam Grup Jual Beli Daring *Facebook* dan Pemanfaatannya sebagai Pengayaan Materi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Kelas X Di SMA” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Selasa, 04 Desember 2018

Pukul : 10.40 – 12.20

Tempat : FKIP, Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arief Rijadi, M. Si., M.Pd.
NIP. 19670116 99403 1 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP 19751012 200501 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP 19570713 198303 1 004

Anita Widjadjanti, S.S., M.Hum.
NIP. 1971042 200501 2 002

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Jargon dalam Grup Jual Beli Daring *Facebook* dan Pemanfaatannya sebagai Pengayaan Materi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Kelas X Di SMA; Siska Widiawati; 140210402083; 2018; 53 halaman; Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Semua kelompok sosial memiliki potensi untuk mempunyai bahasa sendiri. Hal tersebut menyebabkan terjadinya variasi bahasa misalnya jargon. Salah satu kelompok pengguna jargon dalam aktivitas sosialnya adalah kelompok jual beli daring *facebook*. Jual beli daring *facebook* merupakan interaksi penjual dan pembeli yang terhubung dalam jaringan *facebook*. Kelompok sosial jual beli daring *facebook* memiliki jargon yang membedakannya dari kelompok lain. Jargon yang terdapat dalam grup *facebook* “Jual Beli Hp Termurah di Banyuwangi” sangat menarik karena dalam grup tersebut sebagian besar penggunanya adalah multilingual. Berdasarkan alasan tersebut peneliti memilih grup “jual beli hp *second* termurah di Banyuwangi” sebagai sumber penelitian. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi; (1) Wujud jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring *facebook*; (2) Fungsi jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring *facebook*; (3) Pemanfaatan jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring *facebook* sebagai pengayaan materi pembelajaran menulis teks negosiasi kelas X di SMA.

Penelitian ini menggunakan rancangan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jargon secara tertulis yang terdapat dalam *screenshot* yang diindikasikan sebagai jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring *facebook*. Sumber datanya adalah semua kiriman penjual pada bulan februari 2018 daring grup *facebook* “Jual Beli HP *Second* Termurah di Banyuwangi”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) wujud jargon dalam grup *facebook* jual beli hp *second* termurah di Banyuwangi meliputi; (a) wujud jargon berbentuk kata, (b) wujud jargon berbentuk frase, (c) wujud jargon berbentuk abreviasi

hanya ditemukan 3 bentuk abreviasi yaitu singkatan, kontraksi dan penggalan ; (2) Fungsi jargon dalam grup *facebook* jual beli hp *second* termurah di Banyuwangi adalah sebagai identitas diri, menarik pembeli dan mempermudah komunikasi; (3) jargon dalam grup *facebook* jual beli hp *second* termurah di Banyuwangi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis teks negosiasi.

Hal-hal yang disarankan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis khususnya jargon dengan mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau oleh peneliti, misalnya dimensi sosial yang terkandung dalam jargon. (2) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya kelas X, hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan materi pembelajaran menulis teks negosiasi agar lebih menarik dan inovatif.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Jargon dalam Grup Jual Beli Daring *Facebook* dan Pemanfaatannya sebagai Pengayaan Materi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Kelas X Di SMA”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan srata satu (S1) pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 7) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku Dosen Penguji 1 yang berkenan untuk menguji skripsi ini dan berkenan memberikan ilmu, pengarahan dan wawasan yang berkaitan dengan skripsi ini;
- 8) Anita Widjadjanti S.S., M.Hum., selaku Dosen Penguji 2 yang berkenan untuk menguji skripsi ini dan berkenan memberikan ilmu, pengarahan dan wawasan yang berkaitan dengan skripsi ini;
- 9) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember;
- 10) Bapak Wasisno dan ibu Juliati selaku orang tua saya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
- 11) Keluarga besar dan kerabat dekatku yang selalu memberi semangat dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini;
- 12) Sahabat-sahabatku Nabila Amalliyah Putri, Sevila Adeliya Putri dan Siwi Purwana Amir yang selalu menemani, menghibur serta memberi semangat, selama proses penyelesaian skripsi ini;
- 13) Sahabat seperjuangan Kiki Novitasari, Safriki Munfi'atil mawaddah, Reyza amalia dan Reni Wulandari yang selalu memberi semangat serta dukungan dan doa sehingga terselesaikannya skripsi ini;

14) Teman-teman Program Studi PBSI FKIP Universitas Jember, khususnya angkatan 2014 yang telah memberikan masukan tentang nilai kehidupan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini; dan

15) Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 04 Desember 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	7
2.2 Pengertian Bahasa	8
2.3 Variasi Bahasa	11
2.4 Pengertian Jargon.....	14
2.5 Wujud Jargon	15
2.6 Fungsi Jargon yang Digunakan dalam Grup Jual Beli Daring <i>Facebook</i>	20
2.7 Teks Negosiasi	21
2.8 Pembelajaran Penulisan Teks Negosiasi.....	23
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	25
3.2 Data dan Sumber Data	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4 Teknik Analisis Data.....	26
3.5 Instrumen Penelitian	27
3.6 Prosedur Penelitian	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Wujud Jargon yang Digunakan dalam Grup Jual Beli Daring <i>Facebook</i>	30
4.1.1 Wujud Jargon Bentuk Kategori	30
4.1.2 Wujud Jargon Bentuk Bahasa	32
4.2 Fungsi Jargon yang Digunakan dalam Grup Jual Beli Daring <i>Facebook</i>	41
4.2.1 Fungsi Mendeskripsikan Barang.....	41
4.2.2 Fungsi Menarik pembeli	42
4.2.3 Fungsi mengakrabkan	43
4.2.3 Fungsi Menyeleksi Pembeli	43

4.3 Pemanfaatan Jargon Sebagai Pengayaan Materi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMA	44
BAB 5. PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49



DAFTAR LAMPIRAN

A. MATRIK PENELITIAN	50
B. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA	51
C. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA WUJUD JARGON	55
D. LAMPIRAN DATA	60



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan. Hal-hal yang dibahas meliputi (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi (Bloomfield dalam Sumarsono 2007:18). Sekelompok anggota masyarakat sering menggunakan bahasa secara sewenang-wenang (arbitrer) sehingga tercipta istilah atau kosakata baru yang membedakan antar kelompok anggota masyarakat atau antar kelompok sosial. Walaupun bersifat sewenang-wenang (arbitrer), namun bahasa tidak akan menjadi bahasa jika tidak dilandasi sebuah kesepakatan suatu kelompok.

Semua kelompok sosial memiliki potensi untuk mempunyai bahasa sendiri. Bahasa yang memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari kelompok lain. Hal tersebut menyebabkan terjadinya variasi bahasa. Wujud variasi bahasa pemakaiannya terbatas pada kelompok-kelompok sosial tertentu dimana istilah-istilah yang dipakai sering tidak dimengerti masyarakat umum dan masyarakat di luar kelompoknya. Kelompok sosial juga biasanya menggunakan jargon untuk berinteraksi dalam kelompoknya. Jargon dalam kelompok sosial ini biasanya menggunakan istilah khusus namun tidak bersifat rahasia.

Jargon merupakan istilah khusus yang dipergunakan di bidang (kehidupan) tertentu. Chaer dan Agustina (2010:68) menjelaskan bahwa jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Jargon yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Namun, jargon-jargon tersebut tidak bersifat rahasia. Umpamanya, dalam kelompok montir atau perbengkelan ada jargon-jargon seperti *roda gila*, *didongkrak*, *dices*, *dibalans*, dan *dipoles*. Dalam

kelompok tukang batu dan bangunan ada ungkapan, seperti *disipat*, *diekspos*, *disiku* dan *ditimbang*.

Salah satu kelompok pengguna jargon dalam aktivitas sosialnya adalah kelompok jual beli daring. Jual beli daring merupakan interaksi penjual dan pembeli yang terhubung dalam jaringan. Mereka menjual atau mempromosikan barangnya dengan cara mengambil gambar barang yang akan dijual kemudian mengirim foto tersebut di media sosial dengan menggunakan bahasa yang dapat menarik pembeli serta menggunakan jargon-jargon unik yang telah dikenal banyak penjual maupun pembeli daring. Jual beli daring banyak dilakukan pada era globalisasi seperti ini, salah satunya adalah *facebook*. *Facebook* merupakan situs yang mempertemukan banyak orang dari berbagai suku, kota maupun negara. *Facebook* juga mempertemukan banyak orang dari segala umur. Dari banyaknya pengguna *facebook*, maka banyak orang yang membuka peluang untuk membuka lapak atau berdagang dalam jaringan khususnya dalam situs *facebook*.

Pada era yang semakin modern seperti saat ini, semua orang berlomba-lomba membuat kehidupannya agar menjadi lebih mudah, seperti halnya dalam urusan menjual atau membeli barang. Salah satu kemudahan menjual dan membeli barang pada saat ini adalah melakukannya dengan terhubung daring. Jual beli daring merupakan solusi bagi mereka yang ingin menjual ataupun membeli barang tetapi tidak mempunyai waktu luang karena sibuk dengan pekerjaan lain misalnya. Tidak dapat dipungkiri pada era globalisasi seperti sekarang semakin banyak orang yang lebih banyak meluangkan waktunya untuk berinteraksi secara daring daripada secara langsung. Hal tersebut mengakibatkan jual beli daring kini semakin berkembang pesat.

Kelompok sosial jual beli daring *facebook* memiliki jargon yang membedakannya dari kelompok lain. Jargon yang terdapat dalam grup *facebook* “Jual Beli Hp Termurah di Banyuwangi” sangat menarik karena dalam grup tersebut sebagian besar penggunaannya adalah multilingual. Multilingual merupakan pengguna bahasa yang mampu memakai lebih dari dua bahasa. Bahasa yang dikuasai yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Hal tersebut mempengaruhi terciptanya jargon dalam kelompok tersebut, terdapat jargon yang

berupa perpaduan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia serta bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Wujud jargon dalam grup *facebook* “Jual Beli hp *Second* Termurah di Banyuwangi” sangat menarik untuk dianalisis karena memiliki wujud yang unik. Berikut contohnya.

“Dijual Hp samsung v plus. Normal jaya. 350 *nego alus*. Cod genteng”

Pada kiriman tersebut terdapat jargon yang digunakan oleh penulis atau penjual saat mempromosikan barang dagangannya. Jargon dalam kiriman tersebut adalah *nego alus*. *Nego alus* termasuk jargon berbentuk frase karena merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa atau yang tidak melampaui batas subjek dan predikat. *Nego* berasal dari kata negosiasi yang mendapat pengekelan empat huruf pertama dari suatu kata menjadi *nego*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia negosiasi adalah proses tawar menawar sedangkan *alus* berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti halus. Jadi *nego alus* memiliki makna boleh ditawar secara halus atau jangan terlalu murah.

Fungsi jargon dalam grup *facebook* “Jual Beli hp *Second* Termurah di Banyuwangi” juga sangat menarik untuk dianalisis untuk mengetahui apa saja fungsi dari jargon yang digunakan dalam grup tersebut. Salah satu fungsinya yaitu sebagai identitas diri. Berikut jargon yang mengandung fungsi sebagai identitas diri.

“fullset, mulus terawat 1800 *gotik*. Lokasi Bwi kota sobo. Tlpn wa 085228559049”

Jargon sebagai identitas diri dapat dilihat dari bahasa yang terkandung dalam jargon-jargon tersebut contohnya yaitu jargon *gotik*. Kepanjangan *gotik* adalah *nego sitik*. Jargon *gotik* merupakan jargon yang berfungsi sebagai identitas diri karena terdapat kata *sitik* yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya sedikit. Jadi dalam jargon *gotik* dapat mendeskripsikan identitas grup *facebook* jual beli hp *second* termurah di Banyuwangi yang sebagian besar anggotanya adalah berbahasa ibu bahasa Jawa.

Jargon yang digunakan dalam jual beli daring harus dimengerti oleh penjual dan pembeli yang baru akan menerjuni bisnis jual beli daring agar lebih mudah dalam berinteraksi dengan menggunakan jargon yang digunakan dalam kelompok jual beli tersebut.

Pembelajaran tentang jargon dalam bahasa Indonesia di sekolah sangat penting untuk diajarkan. Pemanfaatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya jargon jual beli diharapkan dapat memberikan pengembangan dan kreativitas siswa mengenai pembelajaran penulisan teks negosiasi. Pembelajaran teks negosiasi terdapat pada silabus, yang diajarkan pada siswa kelas X kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar 4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.

Kajian jargon dalam penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, kreativitas dan pengembangan dalam pembelajaran penulisan teks negosiasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Khususnya dalam kasus jual beli daring. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan judul ***“Jargon dalam Grup Jual Beli Daring Facebook dan Pemanfaatannya Sebagai Pengayaan Materi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Kelas X Di SMA”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, rumusan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah wujud jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring *facebook*?
- 2) Bagaimanakah fungsi jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring *facebook*?
- 3) Bagaimanakah pemanfaatan jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring *facebook* sebagai pengayaan materi pembelajaran menulis teks negosiasi kelas X di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan tentang hal-hal sebagai berikut.

- 1) Wujud jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring *facebook*.
- 2) Fungsi jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring *facebook*.
- 3) Pemanfaatan jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring *facebook* sebagai pengayaan materi pembelajaran menulis teks negosiasi kelas X di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi dosen dan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi mata kuliah sosiolinguistik pada pokok bahasan jargon.
- 2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan materi pembelajaran keterampilan menulis, khususnya penulisan teks negosiasi.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca mengenai pernyataan beberapa istilah dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

- 1) Jargon adalah istilah-istilah khusus yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu dan tidak dipakai orang lain dalam bidang lain sehingga kelompok sosial bidang lain tersebut tidak memahami makna dalam konteks yang dipahami oleh pencipta jargon tersebut.
- 2) Fungsi jargon adalah kegunaan jargon dalam grup facebook jual beli HP second termurah di Banyuwangi
- 3) Jual beli daring adalah suatu kegiatan antara penjual, yakni pihak yang akan menjual barang dengan pembeli sebagai pihak yang membeli atau

membayar harga barang yang akan dijual yang terhubung daring (dalam jaringan) khususnya *facebook*.

- 4) Pemanfaatan sebagai pengayaan materi pembelajaran adalah digunakannya jargon jual beli daring *Facebook* sebagai bahan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X kurikulum 2013.
- 5) Teks negosiasi adalah teks yang memuat bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan antara dua belah pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Kompetensi dasar 4..11 Mengkontruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka. Hal-hal yang dibahas meliputi (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pengertian bahasa, (3) variasi bahasa, (4) pengertian jargon, (5) wujud jargon, (6) fungsi sosial (7) teks negosiasi, dan (8) pembelajaran penulisan teks negosiasi.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan jargon dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini juga berguna sebagai bukti bahwa penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh *Winda Astutik* (2014) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember berjudul *Jargon dalam Forum Kaskus dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Penulisan Slogan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) mendeskripsikan wujud jargon yang digunakan dalam forum Kaskus, (2) mendeskripsikan ciri-ciri jargon yang digunakan dalam forum Kaskus, (3) mendeskripsikan proses perubahan makna jargon yang digunakan dalam forum Kaskus, (4) mendeskripsikan pemanfaatan jargon tersebut sebagai alternatif materi pembelajaran penulisan slogan. Data yang dianalisis adalah jargon yang digunakan dalam forum kaskus. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua *thread* dan postingan yang dibuat oleh kaskuser.

Penelitian kedua yang relevan dilakukan oleh *Dimas Setyo Purwo Nugroho* (2013) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul *Penggunaan Jargon pada Iklan Minuman Ringan di Televisi*. Tujuan penelitian tersebut adalah (1) mendeskripsikan bentuk jargon pada iklan minuman ringan di televisi, (2) mengetahui bentuk silogisme pada iklan minuman ringan di televisi periode 2012. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian berupa bentuk jargon pada iklan minuman ringan di televisi. Data yang diteliti berupa grup iklan minuman ringan di televisi yang terdapat pada stasiun televisi RCTI.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang membahas tentang jargon pernah dilakukan namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada objek yang diteliti, data penelitian dan rumusan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah grup jual beli daring *facebook* yang merupakan situs daring yang sekarang memiliki banyak pengguna dari yang muda sampai yang sudah tua sekalipun. Rumusan masalahnya yaitu wujud dan dimensi sosial yang menyertai jargon.

Perbedaan lain terletak pada kajian masalah yang diteliti. Selain mengkaji masalah dari segi fungsi, penelitian ini juga mengkaji bagaimana pemanfaatan jargon sebagai pengayaan materi pembelajaran menulis teks negosiasi kelas X SMA.

2.2 Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Menurut blomfield (dalam sumarsono 2007:18) bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Kridalaksana (2008:24) yang mengartikan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang *arbitrer* yang dikemukakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Bahasa merupakan salah satu ciri khas manusia yang membedakannya dengan makhluk-makhluk lain. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa bunyi yang dihasilkan manusia bukanlah bunyi yang sifatnya tidak beraturan melainkan bunyi yang berupa lambang, sistemik dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (1980:2) yang menyatakan bahwa “bahasa mencakup dua bidang yaitu: (1) bunyi merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran manusia, dan (2) makna merupakan isi yang tergantung dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain”.

Banyak pakar yang telah mendefinisikan bahasa secara berbeda-beda. Oleh karena itu, Chaer (1994:33) mengungkapkan beberapa hal yang menjadi ciri atau sifat bahasa yang hakiki. Beberapa hal tersebut antara lain:

1) Bahasa sebagai sistem

Bahasa terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu, dan membentuk suatu kesatuan.

2) Bahasa sebagai lambang

Bahasa terdiri dari lambang-lambang yang bersifat arbitrer akan tetapi memiliki arti. Lambang inilah yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi.

3) Bahasa adalah bunyi

Sistem bahasa itu berupa lambang yang wujudnya berupa bunyi. bunyi yang bukan dihasilkan oleh alat ucap manusia tidak termasuk bunyi bahasa. Tetapi juga tidak semua bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia termasuk bunyi bahasa.

4) Bahasa itu bermakna

Bahasa adalah sistem lambang yang berwujud bunyi. Lambang-lambang ini mengacu pada suatu konsep, ide, atau pikiran sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki makna

5) Bahasa itu arbitrer

Kata arbitrer memiliki arti sewenang-wenang, berubah-ubah, tidak tetap, mana suka. Istilah arbitrer itu adalah tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa (yang berwujud bunyi itu) dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut.

6) Bahasa itu konvensional

Meskipun hubungan antara lambang bunyi dengan konsep yang diwakilinya bersifat arbitrer tetapi penggunaan lambang tersebut bersifat konvensional. Hal ini berarti dalam penggunaan lambang tersebut harus sesuai kesepakatan kelompok atau masyarakat pengguna bahasa dan semua anggota masyarakat pengguna bahasa itu memenuhi konvensi bahwa lambang tertentu digunakan untuk mewakili konsep tertentu.

7) Bahasa itu produktif

Unsur-unsur bahasa bersifat terbatas tetapi dengan unsur-unsur yang jumlahnya terbatas itu dapat dibuat satuan-satuan bahasa yang jumlahnya tidak terbatas, meski secara relatif, sesuai dengan sistem yang berlaku dalam bahasa itu.

8) Bahasa itu unik

Setiap bahasa memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat atau sistem-sistem lainnya.

9) Bahasa itu universal

Selain bersifat unik, yakni mempunyai sifat atau ciri masing-masing, bahasa itu juga bersifat universal. Artinya, ada ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia ini. Ciri-ciri yang universal ini tentunya merupakan unsur bahasa yang paling umum, yang bisa dikaitkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat bahasa lain.

10) Bahasa itu dinamis

Bahasa tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia yang bermasyarakat dan berbudaya, kegiatan yang dilakukan manusia selalu berubah. Oleh karena itu, bahasa yang senantiasa memiliki keterikatan dan keterkaitan dengan manusia juga ikut berubah-ubah.

11) Bahasa itu bervariasi

Setiap bahasa digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam suatu masyarakat bahasa. Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang tidak sama. Oleh karena itu, bahasa yang mereka gunakan menjadi bervariasi dan beragam.

12) Bahasa itu manusiawi

Bahasa hanya milik manusia dan hanya dapat digunakan oleh manusia.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi bersifat arbitrer yang digunakan masyarakat untuk saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Bahasa yang digunakan dalam situs facebook penelitian ini bersifat arbitrer atau manasuka, terlihat dari penciptaan jargon-jargon unik oleh para anggota grup “Jual Beli HP Termurah di Banyuwangi”. Bahasa yang telah disepakati tersebut digunakan untuk saling bekerja sama dan berinteraksi dalam grup facebook tersebut.

2.3 Variasi Bahasa

Setiap bahasa digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam suatu masyarakat bahasa. Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang tidak sama. Oleh karena itu, bahasa yang mereka gunakan menjadi bervariasi dan beragam.

Mengenai variasi bahasa ada tiga istilah yang perlu diketahui, yaitu idiolek, dialek, dan ragam (Chaer, 1994:55). Idiolek adalah variasi atau ragam bahasa yang bersifat perseorangan. Setiap orang tentu mempunyai ciri khas bahasanya masing-masing misalnya dalam karangan Hamka, Sutan Takdir, Alisyahbana, Hemingway, atau Mark Twain, terdapat ciri khas atau idiolek tersendiri dari pengarang-pengarang itu.

Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu. Misalnya di Indonesia terdapat adanya bahasa Jawa dialek Banyumas, bahasa Jawa dialek Tegal, bahasa Jawa dialek Surabaya, dan sebagainya. Variasi bahasa berdasarkan tempat ini lazim disebut dengan nama dialek regional, dialek areal, atau dialek geografi. Variasi bahasa yang digunakan pada masa tertentu, misalnya bahasa Indonesia zaman Balai Pustaka, bahasa Indonesia zaman Orde Baru, atau bahasa Indonesia zaman Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi, lazim disebut dialek temporal atau juga kronolek sedangkan variasi bahasa yang digunakan sekelompok anggota masyarakat dengan status sosial tertentu disebut dialek sosial atau sosiolek.

Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan, atau untuk keperluan tertentu. Untuk situasi formal digunakan ragam bahasa yang disebut ragam baku atau ragam standar, untuk situasi yang tidak formal digunakan ragam yang tidak baku atau ragam nonstandar.

Soeparno (2002:71) membagi variasi bahasa berdasarkan faktor penyebabnya. Variasi-variasi bahasa tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Variasi Kronologis

Variasi ini disebabkan oleh faktor keurutan waktu atau masa. Wujud variasi bahasa yang digunakan pada masa tertentu ini disebut dengan dialek temporal atau lebih dikenal dengan istilah kronolek. Contohnya variasi bahasa Indonesia pada masa tiga puluhan, variasi bahasa yang digunakan pada tahun lima puluhan dan variasi bahasa yang digunakan pada masa kini

2) Variasi Geografis

Variasi ini disebabkan oleh perbedaan geografis atau factor regional. Wujud variasi bahasa ini disebut dengan dialek regional atau dialek geografis. Para penutur dalam suatu dialek memiliki kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka berada pada satu dialek, meskipun mereka mempunyai idioleknya masing-masing. Contohnya, bahasa Jawa dialek Banyumas, bahasa Jawa dialek Semarang dan bahasa Jawa dialek Surabaya.

3) Variasi Sosial

Variasi ini disebabkan oleh perbedaan sosiologis. Wujud dari variasi bahasa ini dikenal dengan istilah sosiolek. Sosiolek sendiri terdiri dari berbagai macam, antara lain: (1) akrolek, variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi daripada variasi sosial lainnya, contohnya bahasa *bagongan*, variasi bahasa Jawa yang khusus digunakan oleh para bangsawan Kraton Jawa, (2) basilek, variasi sosial yang dianggap lebih rendah atau kurang bergengsi disbanding variasi sosial lainnya, contohnya bahasa Jawa *krama ndesa* yang digunakan oleh orang Jawa kelas rendah, (3) vulgar, variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pada pemakaian bahasa oleh kalangan yang kurang berpendidikan, (4) slang, variasi sosial berupa ungkapan-ungkapan yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari, seperti *dok*

(dokter), *prof* (professor), *let* (letnan), (6) jargon, variasi sosial yang digunakan terbatas oleh kelompok sosial tertentu, bersifat tidak rahasia tetapi jarang dipahami oleh masyarakat umum, misalnya dalam kelompok montir ada ungkapan roda *gila*, *didongkrak*, *dices*, *dibalas* dan *dipoles*, (7) argot, variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh profesi tertentu dan bersifat rahasia, contohnya ungkapan yang biasa digunakan oleh pencuri atau pencopet seperti *barang* (mangsa), *daun* (uang), *tape* (mangsa empuk), dan (8) ken (*cant*), variasi sosial tertentu yang dibuat merengek-rengok seperti yang biasa digunakan oleh para penggemar.

4) Variasi Fungsional

Variasi ini disebabkan oleh perbedaan fungsi pemakaian bahasa. Wujud dari variasi bahasa ini dikenal dengan istilah fungsiolek atau register. Fungsiolek digunakan terbatas pada keperluan atau bidang tertentu, seperti ragam bahasa sastra, ragam bahasa jurnalistik, ragam bahasa militer dan ragam bahasa ilmiah.

5) Variasi Gaya atau *Style*

Variasi ini disebabkan oleh perbedaan gaya. Variasi gaya terdiri dari: (1) gaya beku (*frozen*) yang biasa digunakan dalam upacara-upacara resmi atau acara-acara sacral, (2) gaya formal yang biasa digunakan dalam situasi resmi atau acara kedinasan, (3) gaya konsultatif yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, rapat, atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi, (4) gaya kasual yang digunakan pada situasi santai atau tidak resmi, dan (5) gaya intim yang digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab.

6) Variasi Kultural

Variasi ini disebabkan oleh perbedaan budaya masyarakat pemakainya. Variasi kultural ini terdiri dari vernakuler, pidgin, kreol dan linguafranca.

7) Variasi Individual

Variasi ini disebabkan oleh perbedaan perorangan. Wujud dari variasi bahasa ini dikenal dengan istilah idiolek.

2.4 Pengertian Jargon

Menurut Soeparno (2002:73) Jargon merupakan wujud variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas pada kelompok-kelompok sosial tertentu. Istilah-istilah yang dipakai sering tidak dimengerti oleh masyarakat umum dan masyarakat di luar kelompoknya. Kelompok sosial pemakai jargon ini biasanya menggunakan istilah-istilah khusus namun tidak bersifat rahasia. Misalnya bahasa tukang batu, bahasa montir, bahasa kernet dan sopir, dan sebagainya. Sedangkan menurut Chaer dan Leonie Agustina (2004:68) mendefinisikan jargon sebagai variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya, namun ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia. Contohnya dalam kelompok montir ditemukan ungkapan-ungkapan seperti *roda gila*, *didongkrak*, *dices*, *dibalans* dan *dipole*, Sedangkan dalam kelompok tukang batu dan bangunan dikenal istilah *disipat*, *diekspos*, *disiku* dan *ditimbang*.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jargon merupakan istilah atau kosakata khusus yang digunakan oleh kelompok tertentu, tidak bersifat rahasia namun seringkali tidak dimengerti oleh masyarakat umum. Istilah tersebut diciptakan oleh kelompok sosial berguna untuk kepentingan tertentu. Kreativitas penciptaan jargon menunjukkan sifat bahasa yang dinamis. Kedinamisan bahasa menuntut adanya perkembangan dalam bahasa dan manusia itu sendiri, karena manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tak ada kegiatan manusia yang lepas dari bahasa. Keterikatan dan keterkaitan bahasa dengan manusia itu yang menjadikan bahasa menjadi dinamis.

2.5 Wujud Jargon

2.5.1 Wujud Jargon Bentuk Kategori

Wujud jargon bentuk kategori merupakan jargon yang diklasifikasikan berdasarkan kategori bentuk khas komunitas kelompok sosial dan istilah bidang khusus jargon yang terdapat dalam grup jual beli hp *second* termurah di Banyuwangi.

1. Bentuk Khas Komunitas Kelompok Sosial

Jargon bentuk khas komunitas kelompok sosial merupakan jargon bentuk khas yang terdapat grup jual beli hp *second* termurah di Banyuwangi. Wujud jargon bentuk khas komunitas maksudnya adalah jargon yang digunakan untuk berkomunikasi antar anggota grup jual beli hp *second* termurah di Banyuwangi.

2. Istilah Bidang Khusus

Jargon berbentuk istilah bidang khusus merupakan jargon yang berbentuk istilah yang hanya digunakan dalam bidang tersebut dan tidak digunakan dalam bidang lain. Istilah yang dimaksud adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.

2.5.2 Wujud Jargon Bentuk Bahasa

Bahasa bersifat dinamis dan produktif. Hal ini mengandung pengertian bahwa kreatifitas penciptaan suatu bahasa selalu berkembang dan tidak terbatas. Sama halnya dengan kreasi bahasa yang diciptakan oleh pengguna jargon yang sangat memungkinkan terjadinya variasi terhadap bentuknya. Variasi bentuk jargon tersebut dapat berwujud kata, frase maupun abreviasi.

1. Wujud Jargon Bentuk Kata

Kata adalah satuan ujaran bebas terkecil yang bermakna (Boomfield dalam Muslich 2009:5). Dapat disimpulkan kata merupakan unit bahasa yang terdiri dari satu atau beberapa lafal yang diucapkan atau direpresentasi secara tertulis. Contoh jargon yang berbentuk kata misalnya dalam kelompok montir atau perbengkelan mempunyai jargon seperti roda gila, didongkrak, dices, dibalans, dan dipoles.

2. Wujud Jargon Bentuk Frase

Jargon bentuk frase merupakan jargon yang diciptakan dalam bentuk frase. Menurut Tarigan (1986:32), “Frase adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa atau yang tidak melampaui batas subjek dan predikat”. Pendapat sserupa disampaikan oleh Ramlan (1986:151) yang menyatakan, “Frase merupakan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur sebuah klausa”. Contoh dalam hal ini adalah klausa *mobil itu sedang diperbaiki kakak saya*, yang terdiri dari frase *mobil itu*, frase *sedang diperbaiki*, dan frase *kakak saya*. *Mobil itu* merupakan bentuk frase karena terdiri dari dua kata dan menduduki fungsi subjek (S), begitu pula dengan *sedang diperbaiki* yang terdiri dari dua kata dan menduduki fungsi (P) dan *kakak saya* yang juga merupakan frase karena terdiri dari dua kata dan menduduki fungsi (O).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jargon dalam bentuk frase adalah jargon yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas unsur sebuah klausa yaitu subjek dan predikat.

3. Wujud Jargon berupa Abreviasi

Harimurti Kridalaksana (1996:161) mengklasifikasikan “Bentuk-bentuk kependekan menjadi 1) singkatan, 2) akronim, 3) kontraksi, 4) penggalan, 5) lambang huruf”.

1) Singkatan

“Singkatan dalam abreviasi yaitu salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf” (Kridalaksana 1996:162). Beberapa singkatan yang dilafalkan huruf demi huruf dapat dicontohkan sebagai berikut.

Singkatan	Frase Penuh	Pelafalannya
KKN	(Kuliah Kerja Nyata)	[ka-ka-en]
SMP	(Sekolah Menengah Pertama)	[es-em-pe]
KPK	(Komisi Pemberantasan Korupsi)	[ka-pe-ka]
DPR	(Dewan Perwakilan Rakyat)	[de-pe-er]

Menurut Kridalaksana (1996:165) bentuk singkatan terjadi karena beberapa proses berikut (1) pengekaln huruf pertama tiap komponen; (2) pengekaln huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, reduplikasi, preposisi artikulasi dan kata; (3) pengekaln huruf pertama dengan bilangan, bila berulang; (4) pengekaln dua huruf pertama dari kata; (5) pengekaln tiga huruf pertama dari sebuah kata; (6) pengekaln empat huruf pertama dari suatu kata; (7) pengekaln huruf pertama dan huruf terakhir kata; (8) pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga; (9) pengekaln huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua; (10) pengekaln huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata; (11) pengekaln huruf pertama dan diftong terakhir dari kata; (12) pengekaln dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata; (13) pengekaln huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata; (14) pengekaln huruf pertama dari tiap suku kata; (15) pengekaln huruf pertama dan keempat dari suatu kata; (16) pengekaln huruf yang tidak beraturan.

2) Akronim

Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia” (Kridalaksana 1996:162). Chaer (2007:192) berpendapat bahwa, “Akronim adalah hasil pemendekan yang berupa kata atau dapat dilafalkan sebagai kata. Wujud pemendekannya dapat berupa pengekaln huruf-huruf peratama, berupa pengekaln suku-suku kata dari gabungan leksem, atau bisa juga secara tak beraturan”. Dapat disimpulkan bahwa akronim adalah gabungan kata apabila seluruh kependekan itu dilafalkan sebagai kata, kependekan itu merupakan akronim, contohnya:

OSIS : Organisasi Siswa Intra Sekolah

SIM : Surat Ijin Mengemudi

ABRI : Angkatan Bersenjata Republik Indonesia

Kata tersebut merupakan beberapa contoh dari akronim, kata-kata tersebut digolongkan pada abreviasi jenis akronim karena bila ditinjau dari pelafalannya, tidak dilafalkan huruf demi huruf, melainkan dilafalkan sebagai kata. Contohnya kata ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) adalah akronim yang diambil dari pengekelan huruf pertama dari setiap komponen yaitu huruf pertama huruf A, diambil dari kata angkatan, huruf kedua B, diambil dari kata bersenjata, huruf ketiga R, diambil dari kata republik, huruf keempat I, diambil dari kata Indonesia.

3) Kontraksi

Kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem” (Kridalaksana 1996:162). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:523) kontraksi yaitu proses atau hasil pemendekan suatu bentuk kebahasaan, contohnya:

Penjas	(pendidikan jasmani)
Jatim	(Jawa timur)
Capeg	(calon pegawai)
Sendratari	(sendratari)

Kata-kata tersebut merupakan contoh kontraksi. Kata-kata tersebut merupakan ringkasan dari unsur leksem yang ada, contohnya penjas (pendidikan jasmani) berasal dari {pen} dan {jas}. {pen} diambil dari kata pendidikan. {jas} diambil dari kata jasmani. Pengambilan leksem dari kontraksi penjas tersebut tidak diharuskan diambil dari unsur leksem awal, tengah, ataupun akhir, bisa bersifat manasuka. Pembentukan kontraksi dari contoh diatas lebih mementingkan kelaziman dalam bahasa Indonesia.

Kridalaksana (1996:169) membagi bentuk akronim dan kontraksi sebagai berikut (1) pengekelan suku pertama dari tiap komponen; (2) pengekelan suku pertama komponen pertama dan pengekelan kata seutuhnya; (3) pengekelan suku kata terakhir dari tiap komponen; (4) pengekelan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya; (5) pengekelan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi; (6) pengekelan huruf pertama tiap komponen; (7) pengekelan huruf pertama tiap

komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir; (8) pengekalannya dua huruf pertama tiap komponen; (9) pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen; (10) pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi; (11) pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua; (12) pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf-huruf pertama komponen kedua; (13) pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi; (14) pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua; (15) pengekalannya empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi; (16) pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

4) Penggalan

Penggalan menurut Chaer (2007:191) penggalan adalah “Kependekan berupa pengekalannya satu atau dua suku kata pertama dari bentuk yang dipendekkan itu. Misalnya lab, atau labo, dari laboratorium, dok dari bentuk utuh dokter, dan perpus dari bentuk utuh perpustakaan”. Menurut Kridalaksana (1996:169) sub klasifikasi penggalan adalah sebagai berikut (1) penggalan suku kata pertama dari suku kata; (2) pengekalannya suku kata terakhir suku kata; (3) pengekalannya tiga huruf pertama dari suku kata; (4) pengekalannya empat huruf pertama suku kata; (5) pengekalannya suku kata terakhir dari suatu frase; (6) pelepasan sebagaimana kata.

Dok (dokter) : penggalan suku kata pertama dari suatu kata
Pak (bapak) : pengekalannya suku kata terakhir suatu kata
Fak (fakultas) : pengekalannya tiga huruf pertama dari suatu kata
Prof (profesor) : pengekalannya empat huruf pertama dari suatu kata

5) Lambang huruf

Menurut Mustakim (1996:121) Singkatan lambang huruf adalah “Singkatan yang terdiri atau satu huruf atau lebih yang melambangkan konsep dasar ilmiah, seperti kuantitas, satuan dan unsur”. Penulisan singkatan lambang berbeda dengan singkatan-singkatan yang lain, baik secara umum maupun singkatan nama diri. Perbedaannya terletak pada penulisannya ataupun penandaannya. Penulisan dan penandaan singkatan lambang disesuaikan dengan

peraturan internasional, ejaan bentuk lengkapnya tetap ditulis sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Berikut sebagai contoh lambang huruf.

N : nitrogen

Na : natrium

Na Cl : natrium klorida

2.6 Fungsi Jargon yang Digunakan dalam Grup Jual Beli Daring *Facebook*

Fungsi jargon merupakan kegunaan jargon dalam interaksi sosial suatu kegiatan. Menurut Kristanti (2008, 54-59) fungsi jargon diantaranya adalah 1) sebagai identitas diri, 2) menarik pelanggan, 3) kode sosial untuk penyelamatan komunitas. Begitu pula jargon yang digunakan oleh anggota grup facebook jual beli HP second termurah di Banyuwangi. Jargon yang digunakan untuk berkomunikasi di dalam grup tersebut mempunyai banyak fungsi, yaitu

2.6.1 Fungsi Mendeskripsikan Barang

Penggunaan jargon untuk mendeskripsikan barang ini dapat digunakan oleh para anggota grup jual beli hp *second* termurah di Banyuwangi untuk mendeskripsikan barang yang akan mereka jual. Mendeskripsikan barang yang akan mereka jual dengan jargon yang khas dalam kelompok tersebut dapat mempermudah calon pembeli untuk mengetahui bagaimana kondisi barang yang akan pembeli beli.

2.6.2 Fungsi Menarik Pembeli

Penggunaan jargon untuk menarik pembeli ini biasanya dilakukan pada saat mempromosikan barang yang akan dijual. Dengan menggunakan jargon, para anggota dapat mempromosikan barangnya dengan mudah karena dengan mempromosikan barang dengan menggunakan jargon atau kata kata yang menarik dan unik merupakan strategi yang efektif untuk menarik pembeli. Kata – kata yang menarik yang di maksudkan adalah kata yang mampu membuat konsumen tertarik untuk terus melanjutkan membaca tulisan pada iklan anda, kadang diperlukan istilah yang unik seperti jargon.

2.6.3 Fungsi Mengakrabkan

Penggunaan jargon untuk mengakrabkan ini biasanya dilakukan untuk mengakrabkan antara penjual dan pembeli atau antar anggota grup jual beli hp second termurah di Banyuwangi. Banyaknya pengguna atau anggota grup tersebut membuat grup jual beli hp second termurah di Banyuwangi mempunyai jargon yang fungsinya untuk mengakrabkan antar anggota.

2.6.3 Fungsi Menyeleksi Pembeli

Penggunaan jargon dalam grup *facebook* jual beli HP *second* termurah di Banyuwangi untuk menyeleksi pembeli biasanya dilakukan untuk menyeleksi atau menyaring pembeli. Banyaknya anggota yang akan menjadi calon pembeli, maka tercipta jargon yang berfungsi untuk menyeleksi pembeli agar penjual dapat mengetahui siapa yang benar-benar akan membeli barangnya.

2.7 Teks Negosiasi

Pengertian Negosiasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain.

Teks Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Ciri-Ciri Teks Negosiasi yang membedakan teks negosiasi dengan teks lainnya karena negosiasi mempunyai ciri-ciri diantaranya: (1) menghasilkan kesepakatan (yang saling menguntungkan), (2) mengarah pada tujuan praktis, (3) memprioritaskan kepentingan bersama, (4) merupakan sarana untuk mencari penyelesaian.

Kaidah kebahasaan yang biasanya digunakan dalam teks negosiasi diantaranya: (1) menggunakan bahasa yang santun, (2) terdapat ungkapan persuasif (bahasa untuk membujuk), (3) berisi pasangan tuturan (4) kesepakatan yang dihasilkan tidak merugikan dua belah pihak, (5) bersifat memerintah dan memenuhi perintah, (6) tidak berargumen dalam 1 waktu (7) didasari argumen yang kuat disertai fakta, (8) meminta alasan dari pihak mitra negosiasi (mengapa ya/tidak), (9) jangan menyela argument, (10) struktur kompleks negosiasi.

Terdapat 7 unsur yang menyusun negosiasi sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, berikut ini struktur kompleks teks negosiasi: (1) orientasi: kalimat pembuka, biasanya ucapan salam. Fungsinya untuk memulai negosiasi, (2) permintaan: suatu hal berupa barang atau jasa yang ingin dibeli oleh pembeli, (3) pemenuhan: kesanggupan hal berupa barang atau jasa dari penjual yang diminta oleh pembeli, (4) penawaran: puncaknya negosiasi yang terjadi, kedua pihak saling tawar menawar, (5) persetujuan: kesepakatan antara kedua belah pihak terhadap negosiasi yang telah dilakukan, (6) pembelian: keputusan konsumen jadi menyetujui negosiasi itu atau tidak, (7) penutup: kalimat penutup, biasanya ucapan salam atau terimakasih.

Adapun tujuan dilakukan negosiasi dalam hal bisnis, beberapa diantaranya untuk: (1) mencapai kesepakatan yang memiliki kesamaan persepsi, saling pengertian dan persetujuan, (2) mencapai penyelesaian atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi secara bersama, (3) mencapai kondisi saling menguntungkan dan tidak ada yang dirugikan (*win-win solution*).

Berikut contoh teks negosiasi.

Pembeli: "Berapa harga sekilo mangga ini, Bang?"

Penjual: "Tiga puluh ribu, Bu. Murah."

Pembeli: "Boleh kurang kan, bang?"

Penjual: "Belum boleh, Bu. Barangnya bagus lho, Bu. Ini bukan karbitan. Matang pohon."

Pembeli: "Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang kan? Kan lagi musim, Bang. Dua puluh ribu saja ya?"

Penjual: "Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu."

Pembeli: "Baiklah, tapi saya boleh milih sendiri, kan Bang?" Penjual: "Asal jangan pilih yang besar-besar, Bu. Nanti saya bisa rugi."

Pembeli: "Iya, Bang. Yang penting saya dapat mangga yang bagus dan tidak busuk."

Penjual: "Saya jamin, Bu. Kalau ada yang busuk boleh ditukarkan."

Pembeli: "Baiklah, saya ambil 3 kilo ya Pak." Akhirnya, penjual mempersilakan pembeli untuk memilih dan menimbang sendiri mangga yang dibelinya.

2.8 Pembelajaran Penulisan Teks Negosiasi

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk (2000:25) adalah membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran tentang jargon dalam bahasa Indonesia di sekolah sangat penting untuk diajarkan. Tujuannya pembelajaran dari jargon adalah agar siswa lebih memahami tentang jargon, baik dari pengertiannya, wujud atau bentuknya serta fungsi jargon. Pemanfaatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya jargon jual beli diharapkan dapat memberikan pengembangan dan kreativitas siswa mengenai pembelajaran penulisan teks negosiasi. Pembelajaran teks negosiasi terdapat pada silabus, yang diajarkan pada siswa kelas X kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar 4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.

Negosiasi merupakan proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, pada era yang semakin modern seperti saat ini, banyak kemudahan-kemudahan yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Salah satu kemudahan melakukan perundingan (jual beli) yaitu dengan melakukan perundingan atau tawar menawar atau jual beli daring. Jadi bahasa yang digunakan untuk menyusun teks negosiasi tidak terbatas hanya bahasa saat melakukan jual beli secara langsung tetapi juga dapat menggunakan bahasa yang biasa digunakan dalam melakukan jual beli daring.

Jargon pada jual beli daring dapat menambah wawasan siswa untuk penulisan atau penyusunan teks negosiasi yang ada pada kelas X SMA. Jargon digunakan dalam penulisan teks negosiasi maksudnya adalah agar teks negosiasi yang dihasilkan siswa lebih inovatif. Bahasa yang digunakan tidak hanya terpaku menggunakan bahasa yang biasa digunakan saat orang melakukan jual beli secara langsung, tetapi juga dapat menggunakan jargon jual beli yang terdapat pada daring *facebook*. Jadi teks negosiasi yang dihasilkan tidak monoton dan lebih menarik. Jargon nantinya dapat digunakan sebagai alternatif materi atau contoh kata-kata kreatif yang dapat digunakan untuk merangkai sebuah teks negosiasi yang kreatif dan menarik pembaca seperti contoh berikut.

Pembeli: "Dijual cepat iphone 6s 3 juta, cod jember kota, yang php mingger ae"

Pembeli: "Boleh kurang kan, lur?"

Penjual: "nego alus lur, barang masih bagus like new"

Pembeli: "Iya, tapi harganya boleh kurang kan? Gimana kalau 2,5 juta?"

Penjual: "Baiklah, tapi cod di rumah saya saja kalau begitu"

Penjual: " oke lur"

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang dibahas meliputi (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, (6) prosedur penelitian. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Hikmat (2011:37) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Ditinjau dari pengertian tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa jargon yang digunakan dalam grup interaksi jual beli daring *facebook*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (1998:31), penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran fakta dan karakteristik objek secara mendalam, detail dan tanpa rekayasa. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring *facebook*.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:99) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data dalam penelitian ini adalah berupa bentuk bentuk bahasa secara tertulis yang terdapat dalam *screenshot* yang diindikasikan sebagai jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring *facebook*.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998:114). Sumber data dalam penelitian ini adalah semua kiriman penjual pada bulan februari 2018 daring grup *facebook* “Jual Beli HP *Second* Termurah di Banyuwangi”

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena sumber data yang digunakan berwujud tulisan. Metode dokumentasi yaitu mencari dokumen mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, ledger, agenda dan sebagainya (Arikunto 1998:236). Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Seluruh postingan dalam grup facebook “Jual Beli HP *Second* Termurah di Banyuwangi” diambil dengan teknik *screenshot*. Hasil *screenshot* dijadikan sebagai korpus data penelitian.
- 2) Dari korpus data tersebut dilakukan pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi data. Korpus data tersebut dianalisis dengan cara diamati sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian jargon.
- 3) Setelah proses pengamatan, dilanjutkan dengan proses klasifikasi data. Data-data yang telah teridentifikasi dikelompokkan berdasarkan kesamaan bentuk atau wujud dan ciri-ciri yang dimiliki tiap-tiap kata dengan menggunakan tabel pemandu pengumpul data.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, ditentukan teknik analisis data untuk mengetahui cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif merupakan teknik analisis data dengan melakukan proses analisis data dan pengumpulan data. Jadi dengan menggunakan teknik interaktif, peneliti dapat melakukan analisis data dan pengumpulan data secara bersama-sama. Teknik interaktif dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif Miles & Huberman.

Teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman (1992:16) melihat bahwa dalam analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Ketiga alur kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih, menyederhanakan dan mengklasifikasikan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data yaitu mengklasifikasikan data dengan mengamati sumber data terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti tentukan. Mengklasifikasikan data merupakan kegiatan menggolongkan data yang telah ditemukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data yaitu memasukkan data yang telah diklasifikasi ke dalam tabel analisis data. Dalam penyajian tersebut, peneliti menginterpretasi jargon yang telah ada dengan cara menghubungkan data dengan kriteria yang telah dipaparkan dalam teori-teori pada bab sebelumnya.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan hasil analisis data yang telah dilakukan. Data yang telah diidentifikasi sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan, kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini mencakup dua hal, yakni instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pengumpul data terbagi menjadi dua, yakni instrumen utama dan pendukung. Instrumen utamanya yaitu peneliti. Peneliti dalam hal ini akan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data adalah tabel pengumpul data dan laptop. Tabel pengumpul data digunakan sebagai instrumen pemandu untuk peneliti mengumpulkan data. Laptop digunakan untuk melakukan *screenshot* untuk mendokumentasikan data jargon.

Instrumen analisis data terbagi menjadi dua, yakni instrumen utama dan pendukung. Instrumen utamanya yaitu peneliti. Dalam penelitian ini peneliti yang akan menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Instrumen pendukung dalam analisis data adalah tabel analisis data dan laptop. Tabel analisis data digunakan sebagai instrumen pemandu bagi peneliti untuk mengelompokkan dan menganalisis data dari sumber data yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Laptop digunakan untuk mengetik data dan menganalisis data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut.

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi: (1) pemilihan dan penetapan judul penelitian. Penelitian ini berjudul "*Jargon dalam Grup Jual Beli Daring Facebook dan Pemanfaatannya Sebagai Pengayaan Materi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMA*", (2) pengadaan studi pustaka dengan mencari literatur yang diperoleh dari buku-buku, internet dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini, (3) penyusunan metodologi penelitian untuk mempermudah pelaksanaan penelitian

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi: (1) pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, (2) penganalisisan data berdasarkan tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, (3) penarikan kesimpulan hasil penelitian yang dideskripsikan pada bagian penutup.

3) Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian dalam penelitian ini meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian yang dimaksud untuk mengkomunikasikan tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan, (2) revisi laporan penelitian menyempurnakan isi sesuai dengan saran yang diterima saat proses ujian,

(3) penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah pelaksanaan ujian skripsi dan kegiatan revisi laporan penelitian. Penggandaan laporan penelitian didistribusikan kepada perpustakaan universitas, fakultas dan jurusan.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian mengenai jargon dalam grup *facebook* jual beli hp *second* termurah di Banyuwangi. Berikut perincian sub-sub tersebut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) wujud jargon dalam grup *facebook* jual beli hp *second* termurah di Banyuwangi meliputi; (a) wujud jargon berbentuk kata, (b) wujud jargon berbentuk frase, (c) wujud jargon berbentuk abreviasi hanya ditemukan 3 bentuk abreviasi yaitu singkatan, kontraksi dan penggalan ; (2) Fungsi jargon dalam grup *facebook* jual beli hp *second* termurah di Banyuwangi adalah sebagai identitas diri, menarik pembeli dan mempermudah komunikasi; (3) jargon dalam grup *facebook* jual beli hp *second* termurah di Banyuwangi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis teks negosiasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, saran yang direkomendasikan sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon guru Bahasa Indonesia hendaknya mengadakan diskusi dari penelitian ini mengenai jargon dalam grup jual beli daring *facebook* sebagai bahan diskusi pada mata kuliah sosiolinguistik.
- 2) Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis khususnya jargon dengan mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau oleh peneliti, misalnya dimensi sosial yang terkandung dalam jargon.
- 3) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya kelas X, hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan materi pembelajaran menulis teks negosiasi agar lebih menarik dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astutik, Winda. 2014. *Jargon dalam Forum Kaskus dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Penulisan Slogan*. Skripsi. Unej.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hikmat, Mahi M, DR. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ibrahim, Add. Syukur. 1993. *Kapita Selekta Sociolinguistik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartomiharjo, Soesono. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Deptikbud
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra UI.
- Keraf, Gorys. 19980. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanti, Ninin Yulia. 2008. *Jargon Pekerja Seks Komersial Waria Di Puger Kabupaten Jember*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Unej.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. London: SAGE Publikasi.
- Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumu Aksara.
- Ramlan, M. 1986. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Grup Yogya.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.
- Sumarsono, 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Jargon dalam Grup Jual Beli Daring Facebook dan Pemanfaatannya Sebagai Pengayaan Materi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimanakah wujud jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring facebook? 2) Bagaimanakah fungsi jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring facebook? 3) Bagaimanakah pemanfaatan jargon sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks negosiasi? 	<p>Rancangan penelitian: Penelitian kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: penelitian deskriptif</p>	<p>Data: Satuan bahasa yang diindikasikan sebagai jargon yang digunakan dalam grup jual beli daring facebook</p> <p>Sumber data: Postingan yang dibuat oleh penjual daring di grup facebook “Jual Beli hp <i>Second</i> Termurah di Banyuwangi” pada bulan februari 2018</p>	Teknik dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> a) Instrumen utama <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti b) Instrumen pendukung <ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Telepon seluler 3. Tabel instrumen pemandu pengumpul data 4. Tabel instrumen pemandu analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian

B. Instrumen Pemandu Pengumpul Data

No	Deskripsi Data	Jargon	Kode Data
1.	“Fullset mulus no minus. Ram 4/32 4G ngebut. Dual kamera belakang. Fingerprint n layar super amoled. Di tt monggo di beli juga bisa. Minat inbox.”	Fullset Ngebut Tt Dual Fingerprint	Kt Kt Skt Kt Kt
2.	“oppo a37 fullset. No minus, ram 2/16. Bwi kota”	No minus Ram	Fra Skt
3.	“Dijual Hp samsung v plus. Normal jaya. 350 nego alus. Cod genteng”	Normal jaya Nego alus Cod	Fra Fra Skt
4.	“fullset, mulus terawat 1800 gotik. Lokasi Bwi kota sobo. Tlpn wa 085228559049”	Mulus terawat Gotik	Fra Ktr

5.	“Ram 1/8 hp cas ori. <i>Mulus segel</i> . Di beli monggo. Bt atau tt monggo. Dibutuhkan secepatnya. Muncar.”	Ori Mulus segel	Pgl Fra
6.	“jual/tt xiaomi A3s fullset. Ram 2/16. Pemakaian 2 hari. 1250k <i>nego santai</i> . BWI KOTA.”	Nego santai	Fra
7.	“Oppo A3S Super <i>like new</i> no minus, udah terpasang TG silicon, 1775 nego sopan. Lokasi jajag langsung nang omah”	Like new	Fra
8.	“Cari tt saja. No jual. Kondisi mulus 100%, cek sak pause, tangan pertama, beli belum dapat 2 bulan, edisi bosen. Monggo yang <i>minat merapat lur</i> . Yang <i>PHP</i> mingger sek”	Minat merapat Lur PHP	Fra Pgl Skt
9.	“A3S Ram 2/16 Fullset segel mulluss 95% Pemakaian 1 bln 1.820 <i>Nego sopan</i> . Lokasi jajag”	Nego sopan	Fra
10.	“Di jual hp j2 prime lengkap fullset hendset 1050 <i>nego kalem</i> cod menyesuaikan”	Nego kalem	Fra
11.	“Oppo A83 ram 3/32gb full view Fullset <i>charger + headset</i> original No minus <i>no lecet</i> ”	No lecet Charger Headset	Fra Kt Kt

	warna gold Buka harga 1750000 banyuwangi kota”		
12.	“Bu malam ini oppo neo 5 batangan segel kartu pilih2 Rp 300.000 Bwi kota <i>Harga net</i> ”	Harga net	Fra
13.	“Oppo f9 belum d pakek sama sekali cuman buka disbok saja. 3700 <i>nego tipis</i> wa 085231597508”	Nego tipis	Fra
14.	“Samsung A3 2017, <i>normal pol</i> , hp cas. 1600. Samsung note 1 hp cas. 600 Asus zenfone go ram 1/8, 600 nego. Cod mbrayu muncar” “cek barang langsung ke rumah no tt no bt. Wa 085258736358”	Normal pol	Fra
15.	“Monggo bos. Edisi bosan golek ijolan ae. Samsung J2 4G LTE mulus lecet crom ae. Wes enek TG + silikon hp cas. Cod genteng”	Edisi bosan TG	Fra Skt

16.	“cek barang langsung ke rumah no tt no <i>bt. Wa</i> 085258736358”	Bt	Skt
17.	“cari tt an dibawahnya. Barang masih bagus. Minat langsung <i>japri</i> 085210539562”	Japri	Ktr

Keterangan:

Kt : Wujud jargon berupa kata

Fra : Wujud jargon berupa frase

Skt : Wujud jargon berupa singkatan

Akr : Wujud jargon berupa akronim

Pgl : Wujud jargon berupa penggalan

Lh : Wujud jargon berupa lambang huruf

Ktr : Wujud jargon berupa kontraksi

C. Instrumen Pemandu Analisis Data Wujud Jargon

No	Deskripsi Data	Jargon	Kt	Fra	Abreviasi					Interpretasi Data
					Skt	Akr	Ktr	Pgl	Lh	
1.	“Fullset mulus no minus. Ram 4/32 4G ngebut. Dual kamera belakang. Fingerprint n layar super amoled. Di tt monggo di beli juga bisa. Minat inbox.”	Fullset Ngebut Tt Dual Fingerprint	√ √ √ √			√				Pada data (1) dapat diketahui terdapat jargon bentuk kata yaitu <i>fullset</i> , <i>ngebut</i> , <i>dual</i> dan <i>fingerprint</i> . Jargon bentuk singkatan yaitu <i>tt</i>
2.	“oppo a37 fullset. No minus, ram 2/16. Bwi kota”	No minus		√						Pada data (2) dapat diketahui terdapat jargon bentuk frase yaitu <i>no minus</i> .
3.	“Dijual Hp samsung v plus. Normal jaya. 350 nego alus. Cod genteng”	Normal jaya Nego alus Cod		√ √		√				Pada data (3) dapat diketahui terdapat jargon frase yaitu <i>normal jaya</i> dan <i>nego alus</i> . Jargon bentuk singkatan yaitu <i>cod</i>
4.	“fullset, mulus terawat 1800 gotik. Lokasi Bwi kota sobo. Tlpn wa 085228559049”	Mulus terawat Gotik		√			√			Pada data (4) dapat diketahui terdapat jargon bentuk frase yaitu <i>mulus terawat</i> . Jargon bentuk konraksi yaitu <i>gotik</i> .

5.	“Ram 1/8 hp cas ori. <i>Mulus segel</i> . Di beli monggo. Bt atau tt monggo. Dibutuhkan secepatnya. Muncar.”	Ori Mulus segel Ram		√	√		√	Pada data (5) dapat diketahui terdapat jargon bentuk penggalan yaitu <i>ori</i> . Jargon bentuk frase yaitu <i>mulus segel</i> . Jargon bentuk singkatan yaitu <i>ram</i> .
6.	“jual/tt xiaomi A3s fullset. Ram 2/16. Pemakaian 2 hari. 1250k <i>nego santai</i> . BWI KOTA.”	Nego santai		√				Pada data (6) dapat diketahui terdapat jargon bentuk frase yaitu <i>nego santai</i> .
7.	“Oppo A3S Super like new no minus, udah terpasang TG silicon, 1775 nego sopan. Lokasi jajag langsung nang omah”	Like new		√				Pada data (7) dapat diketahui terdapat jargon bentuk frase yaitu <i>like new</i> .
8.	“Cari tt saja. No jual. Kondisi mulus 100%, cek sak pause, tangan pertama, beli belum dapat 2 bulan, edisi bosen. Monggo yang minat merapat lur. Yang PHP mingger sek”	Minat merapat Lur PHP		√	√		√	Pada data (8) dapat diketahui terdapat jargon bentuk frase yaitu <i>minat merapat</i> . Jargon bentuk penggalan yaitu <i>lur</i> . Jargon bentuk singkatan yaitu <i>PHP</i>

9.	“A3S Ram 2/16 Fullset segel mulluss 95% Pemakaian 1 bln 1.820 <i>Nego sopan</i> . Lokasi jajag”	Nego sopan		√						Pada data (9) dapat diketahui terdapat jargon bentuk frase yaitu <i>nego sopan</i> .
10.	“Di jual hp j2 prime lengkap fullset hendset 1050 nego kalem cod menyesuaikan”	Nego kalem		√						Pada data (10) dapat diketahui terdapat jargon bentuk frase yaitu <i>nego kalem</i> .
11.	“Oppo A83 ram 3/32gb full view Fullset charger + headset original No minus <i>no lecet</i> warna gold Buka harga 1750000 banyuwangi kota”	No lecet Charger Headset	√ √	√						Pada data (11) dapat diketahui terdapat jargon bentuk frase yaitu <i>no lecet</i> .jargon bentuk kata yaitu <i>charger dan headset</i> .
12.	“Bu malam ini oppo neo 5 batangan g segel kartu pilih2 Rp 300.000 Bwi kota <i>Harga net</i> ”	Harga net		√						Pada data (12) dapat diketahui terdapat jargon bentuk frase yaitu <i>harga net</i> .

13.	“Oppo f9 belum d pakek sama sekali cuman buka disbok saja. 3700 <i>nego tipis</i> wa 085231597508”	Nego tipis		√						Pada data (13) dapat diketahui terdapat jargon bentuk frase yaitu <i>nego tipis</i> .
14.	“Samsung A3 2017, <i>normal pol</i> , hp cas. 1600. Samsung note 1 hp cas. 600 Asus zenfone go ram 1/8, 600 nego. Cod mbrayu muncar” “cek barang langsung ke rumah no tt no bt. Wa 085258736358”	Normal pol		√						Pada data (14) dapat diketahui terdapat jargon bentuk frase yaitu <i>normal pol</i> .
15.	“Monggo bos. Edisi bosan golek ijolan ae. Samsung J2 4G LTE mulus lecet crom ae. Wes enek TG + silikon hp cas. Cod genteng”	Edisi bosan TG		√	√					Pada data (15) dapat diketahui terdapat jargon bentuk frase yaitu <i>edisi bosan</i> . Jargon bentuk singkatan yaitu <i>TG</i> .

16.	“cek barang langsung ke rumah no tt no <i>bt</i> . <i>Wa 085258736358</i> ”	Bt				√				Pada data (16) dapat diketahui terdapat jargon bentuk singkatan yaitu <i>bt</i> .
17.	“cari tt an dibawahnya. Barang masih bagus. Minat langsung <i>japri 085210539562</i> ”	Japri					√			Pada data (17) dapat diketahui terdapat jargon bentuk kontraksi yaitu <i>japri</i> .

Keterangan:

Kt : Wujud jargon berupa kata

Fra : Wujud jargon berupa frase

Skt : Wujud jargon berupa singkatan

Akr : Wujud jargon berupa akronim

Ktr : Wujud jargon berupa kontraksi

Pgl : Wujud jargon berupa penggalan

Lh : Wujud jargon berupa lambang huruf

D. LAMPIRAN DATA

Data (1)



Data (2)



Data (3)

Mi Re Do ▶ JUAL BELI HP SECOND TERMURAH DI BANYUWANGI
2 jam · 🌐

Hp
Rp 350
📍 Genteng

Dijual. Hp samsung v plus.. normall jayaa . Hp batrai aja 350 nego aluss cod genteng



Data (4)

Murnie Dhewi ▶ JUAL BELI HP SECOND TERMURAH DI BANYUWANGI
19 jam · 🌐

Oppo a71 2018 ram 3gb
Rp 1.800
📍 Banyuwangi

Fulset, mulus terawat 1800 gotik
Lokasi Bwi kota sobo
Tlpn.wa.085228559049



Data (5)

Ahmad R Fauzi ▶ JUAL BELI HP SECOND TERMURAH DI BANYUWANGI
1 jam · 🌐

Huawei y3ii 2017 4g
Rp 750
📍 Muncar

Ram 1/8 hp cas ori.. mulus segel.. di beli monggo.. bt ato tt monggo.. dibutuhkan secepatnya.. muncar..



Data (6)

Hariyanto Eko ▶ JUAL BELI HP SECOND TERMURAH DI BANYUWANGI
2 jam · 🌐

Xiaomi A3s
Rp 1.250
📍 Banyuwangi

Jual/tt
Xiaomi A3s fulsed
Ram 2/16
Pemakaian 2hari
1250k nego santai
BWI KOTA
082140725211



Data (7)

Mohammad Misbahul Munir AlHadadi
9 jam

Oppo A3S
Rp 1.775
Jajag

Oppo A3S Super Like new no minus .. Udh terpasang TG Silicon ... 1775 nego sopan
Lokasi jajag langsung nng omah ...



Data (8)

Raffandam Willdhan
12 jam

J2 PRO 2018 RAM 2/32
Rp 1.550
banyuwangi

Cari Tt saja
No Jual
Kondisi mulus 100%, normal 100%, cek sakpuase, tangan pertama, beli blm dpt 2bln, edisi bosen.
monggo yg minat merapat lur.
Yg PHP minger sek.



Data (9)



Data (10)



Data (11)



Data (12)



Data (13)



Data (14)



Data (15)



Data (16)



Data (17)

Oppo a3s
GRATIS
📍 Banyuwangi

Cari TT.an dibawahnya
Barang masih bagus
Minat langsung japri 085210539562



Kirim Pesan ke Penjual



AUTOBIOGRAFI

Siska Widiawati lahir di Banyuwangi, 1 April 1996 dari pasangan Wasisno dan Juliati. Pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA diselesaikan di kabupaten Banyuwangi, tepatnya di TK Mardisiwi Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, SDN 1 Kalibaru wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, SMPN 1 Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Lulusan SMAN 1 Glenmore tahun 2014. Sejak tahun 2014 melanjutkan pendidikan S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP Universitas Jember. Pada akhir studi S1, “Jargon dalam Grup Jual Beli Daring *Facebook* dan Pemanfaatannya Sebagai Pengayaan Materi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Kelas X Di SMA” merupakan judul skripsi yang diteliti untuk menyelesaikan pendidikan S-1.